

## BAB III AKUNTANSI SYARIAH

### A. Definisi Akuntansi Syariah

Agar mudah untuk dipahami, akuntansi syariah akan dijabarkan per kata yakni akuntansi dan syariah. Dari pengertian akuntansi sendiri adalah proses pengidentifikasian suatu transaksi kemudian dilakukan proses pencatatan, pengelompokan, dan peringkasan transaksi tersebut maka akan dihasilkan laporan keuangan dengan tujuan pengambilan keputusan. Sedangkan definisi dari syariah merupakan suatu ketentuan dari Allah agar dipatuhi dan dijalankan oleh manusia dalam melakukan kegiatan sehari-hari.<sup>1</sup> Dapat diartikan akuntansi adalah proses pencatatan laporan keuangan sehingga bisa dimanfaatkan oleh pihak yang berkaitan. Dan syariah merupakan aturan-aturan yang harus ditaati khususnya bagi umat Islam.

Jika disimpulkan maka definisi dari akuntansi syariah adalah proses akuntansi dari berbagai transaksi berdasarkan prinsip syariah yang telah diatur oleh Allah SWT.<sup>2</sup> Artinya sistem akuntansi secara garis besar adalah sama hanya saja yang membedakan adalah akuntansi syariah dibatasi oleh prinsip-prinsip Islami yang telah ditetapkan didalam Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup semua muslim. Informasi yang diberikan dalam laporan keuangan akuntansi syariah lebih beragam karena pencatatan juga dilakukan pada aktivitas yang dianjurkan dalam Agama Islam baik yang berupa kewajiban ataupun sunnah.

Akuntansi syariah diajarkan untuk saling tolong menolong sesama manusia yang artinya diprioritaskan untuk bidang sosial. Sehingga akuntansi syariah tidak hanya menjabarkan kejadian dalam bidang ekonomi yang diukur dalam bentuk moneter tetapi juga berorientasi pada kejadian yang berada didalam kehidupan masyarakat Islam.

---

<sup>1</sup> Muammar Khaddafi, dkk, *Akuntansi Syariah*, (Medan: Madenatera, 2016), hlm.13

<sup>2</sup> Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm.2.

Untuk itu diatur mana yang diperbolehkan dilakukan dan melarang apa yang tidak baik agar tidak dilakukan. Karena umat Islam meyakini segala sesuatu yang dilakukan akan dipertanggungjawabkan di akhirat kelak.

Ditinjau dari laporan keuangan yang disajikan dalam akuntansi syariah artinya didalamnya akan dipaparkan mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan. Baik dalam keadaan untung ataupun rugi. Laporan yang disajikan seharusnya sesuai dengan realita atau kejadian yang ada di lapangan, dan tidak dibenarkan jika terjadi manipulasi untuk menutupi kekurangan perusahaan. Karena laporan keuangan ini akan dipertanggungjawabkan kepada berbagai pihak salah satunya pemerintah yang berwenang dalam pemungutan pajak. Seorang akuntan harus bersifat independen dan bertanggungjawab atas semua yang dilakukannya. Pada dasarnya seorang akuntan harus mampu :

1. Mengidentifikasi transaksi mana yang berhubungan atau sesuai dengan pengambilan keputusan
2. Melakukan suatu proses analisa data
3. Melakukan penyesuaian data dengan pihak yang berkepentingan.<sup>3</sup>

Di zaman sekarang ini akuntansi syariah sangatlah dibutuhkan mengingat ada berbagai hal yang bertentangan dengan akuntansi konvensional. Seperti yang dipaparkan oleh seorang ahli berikut ini bahwa ada perbedaan antara akuntansi konvensional dan akuntansi syariah yakni:

#### Akuntansi Syariah

1. Dasar hukum yang digunakan adalah sumber Al-Qur'an dan Hadist
2. Bersikap meyakini akan keberadaan Allah SWT
3. Keuntungan yang diambil pun tergolong wajar, tidak berlebihan
4. Orientasi akuntansi syariah hanya kepada masyarakat
5. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya harus mentaati segala ketentuan syariah yang telah ditetapkan.

#### Akuntansi Konvensional

---

<sup>3</sup> Haryono Yusuf, *Dasar-Dasar Akuntansi*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2003), hlm.4.

1. Dasar hukum yang dijadikan landasan adalah hukum bisnis modern
2. Tindakan yang dilakukan berdasarkan rasa rasionalisme ekonomis (sekuler)
3. Dalam meraih tujuannya dengan cara mencari keuntungan semaksimal mungkin
4. Akuntansi konvensional berorientasi pada individual atau kepada pemilik
5. Pelaksanaan operasionalnya tidak dibatasi kecuali pertimbangan ekonomis.<sup>4</sup>

Setiap muslim diatur oleh syariat baik ucapannya maupun perbuatannya yang tentunya hal itu berpegangan terhadap Al-Qur'an dan Hadist Nabi SAW. Tujuan adanya pengaturan tersebut adalah demi terwujudnya kesejahteraan dan keadilan dalam hidup bermasyarakat. Dalam aturan itu terdapat perintah yang harus dipatuhi dan juga larangan dari Allah SWT. Didalam firman Allah sudah diatur dengan jelas dan lengkap segala sesuatu yang harus dipatuhi. Salah satunya berkaitan dengan Akuntansi syariah yang termasuk dalam bidang ekonomi. Hal ini tercantum pada QS Al-Baqarah ayat 282 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah seseorang penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya.”* (QS Al-Baqarah 282).

Kata menulis dalam ayat tersebut menurut pandangan beberapa ulama bukanlah suatu kewajiban jika dilihat dari keadaan pada saat

---

<sup>4</sup> Sofyan S Harahap, *Akuntansi Islam*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara,2004),hlm.28.

itu. Tetapi zaman sekarang ini sangat penting untuk belajar tulis menulis karena itu merupakan hal yang sangat dibutuhkan.<sup>5</sup> Dalam pencatatan pembukuan dalam akuntansi syariah ada beberapa tujuan yang ingin dicapai yakni:

1. Memelihara harta

Perintah yang diberikan untuk selalu menuliskan semua kegiatan yang ada kaitannya dengan materi atau harta adalah bertujuan agar harta selalu terjaga dan tidak terjadi kesalahan antara penghitungan dan pencatatan.

2. Pencatatan ketika terjadi perselisihan

Pencatatan ini menjadi hal sangat penting ketika terjadi perselisihan antar kedua belah pihak. Dan untuk menghilangkan keraguan inilah pencatatan dapat dijadikan tanda bukti bahwa itulah yang benar. Sehingga perselisihan bisa diselesaikan dengan baik dan adil.

3. Membantu pengambilan keputusan

Pencatatan dalam pembukuan laporan keuangan ini bisa dimanfaatkan oleh berbagai golongan. Golongan yang dimaksud adalah pemilik perusahaan, karyawan, masyarakat, pemerintah, dan masih banyak lagi yang lainnya. Dan laporan keuangan akan sangat membantu pihak-pihak tersebut dalam mengambil keputusan.

4. Menentukan hasil usaha yang perlu dizakatkan

Dalam suatu hasil usaha ada pihak orang lain didalamnya. Dengan begitu sebagian dari hasil usaha akan dizakatkan dengan ketentuan yang telah ditentukan oleh syariat.

5. Menentukan hak mitra yang berkaitan

Dengan adanya pencatatan maka akan dengan mudah dilihat seberapa besar yang akan menjadi hak seorang mitra atau rekan kerja. Karena hak harus diberikan dan itu menjadi kewajiban bagi perusahaan agar tidak terjadi kezaliman.

---

<sup>5</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2006), hlm. 563-564.

6. Memberikan imbalan

Imbalan yang seharusnya diberikan oleh perusahaan kepada mitra kerjanya bisa dengan sistem bagi hasil. Ataupun pihak mitra juga bisa saja terkena sanksi.

**B. Perkembangan Akuntansi Syariah di Indonesia**

Indonesia pertama kali mengenalkan mengenai akuntansi syariah pada tahun 1960an, sedangkan akuntansi konvensional mulai dikembangkan oleh Lucas Pacoli pada tahun 1494. Pemahaman akan hal itu sudah diketahui oleh para akuntan di Indonesia maupun dunia. Oleh sebab itu ketika ada yang menyatakan bahwa akuntansi sudah ada sejak zaman Rasulullah maka akan sulit untuk dipercaya. Tapi tentunya bagi masyarakat muslim yang sudah mempelajari firman Allah dan juga sunnah Rasulullah pasti bisa menerima kenyataan bahwa akuntansi sudah ada sejak dahulu.

Perkembangan akuntansi syariah di Indonesia dapat ditandai dengan adanya kemunculan bank syariah untuk pertama kalinya. Bank Muamalat Indonesia mencetak sejarah pertama yang menerapkan sistem syariah dan kini menjadi pedoman bermuamalah dengan sistem syariah. Dalam pendirian bank itu diawali dengan proses yang amat panjang dan membutuhkan perjuangan serta pengorbanan dalam rangka mengajak masyarakat untuk bermuamalah sesuai dengan aturan syariat. Tokoh-tokoh yang berperan penting didalamnya adalah Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMII) dan Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tahun 1990an. Sesudah berdirinya bank tersebut muncullah masalah lain seperti pembuatan laporan keuangan yang belum sesuai dengan yang ditentukan syariah. Sehingga muncullah akuntansi syariah melalui berbagai proses yang panjang.<sup>6</sup>

**C. Tujuan Akuntansi Syariah**

Tujuan dari akuntansi syariah dalam lembaga keuangan syariah memiliki 2 alasan yakni:

---

<sup>6</sup> Muammar Khaddafi, dkk., hlm.59.

1. Lembaga keuangan berbasis syariah dilakukan sesuai kerangka dasar syariah, hal itu merupakan akibat dari beberapa hal yang bertentangan dengan lembaga keuangan konvensional
2. Pengguna data akuntansi syariah mayoritas bertentangan dengan pemakai data akuntansi di lembaga keuangan konvensional.<sup>7</sup>

Ada pendapat lain yang menyatakan tentang tujuan dari akuntansi syariah adalah mewujudkan keadilan sosial dalam bidang ekonomi dan mematuhi kewajiban kepada Allah SWT, masyarakat, individu, ataupun yang berhubungan dengan pihak terkait pada aktivitas perekonomian.<sup>8</sup>

#### **D. Prinsip Akuntansi Syariah**

1. Prinsip pengungkapan penuh

Dalam prinsip ini menegaskan bahwa dalam laporan keuangan akuntansi syariah data yang dicantumkan harus lengkap dan mudah dipahami, tidak dimanipulasi, dan tidak ada informasi yang disembunyikan

2. Prinsip konsistensi

Yakni prinsip yang memegang teguh sikap konsisten dalam kesepakatan yang telah disetujui diawal sampai akhir.

3. Prinsip dasar akrual

Prinsip ini menyatakan kas diakui pada saat terjadinya peristiwa. Meskipun salah satunya sudah membawa benda yang diinginkan.

4. Prinsip nilai tukar yang sedang berlaku

Setiap akun yang ada dalam laporan keuangan seperti harta, hutang, modal memakai nilai tukar yang sedang berlaku saat itu. Meskipun pembuatan laporan keuangan masih beberapa bulan yang akan datang.

---

<sup>7</sup>Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.23.

<sup>8</sup> Muammar Khaddafi, dkk., hlm.16.

5. Prinsip penandingan

Prinsip ini mengatakan bahwa pengakuan suatu biaya ada pada rentang waktu yang sama dengan pendapatan.<sup>9</sup>

Pendapat lain menyatakan prinsip akuntansi syariah adalah:

1. Prinsip pertanggungjawaban

Yakni suatu prinsip yang pelakunya diharuskan untuk selalu mempertanggungjawabkan setiap tindakannya sesuai dengan perintah yang diterima.

2. Prinsip keadilan

Merupakan patokan yang mengharuskan seorang akuntan untuk harus melakukan pencatatan dengan benar artinya sama dengan jumlah transaksi yang terjadi.

3. Prinsip kebenaran

Prinsip ini berkaitan dengan prinsip keadilan dimana pencatatan harus dilakukan dengan benar sehingga mewujudkan keadilan.<sup>10</sup> Dan yang paling penting adalah tidak terdapatnya manipulasi data yang akan merugikan semua pihak yang berkepentingan.

### **E. Jenis laporan Keuangan Akuntansi Syariah**

Berdasarkan PSAK 59 (2006a:152), pencatatan laporan akuntansi atau laporan keuangan bank syariah bisa diterapkan pula terhadap lembaga keuangan berbasis syariah lainnya, terdiri dari 8 jenis yakni:

1. Neraca
2. Laporan laba/rugi
3. Laporan arus kas
4. Laporan perubahan ekuitas
5. Laporan perubahan dana dan investasi terikat
6. Laporan sumber dan penggunaan dana zakat, infaq, dan shadaqah
7. Laporan sumber dan penggunaan dana qardhul hasan
8. Catatan atas laporan keuangan

Jadi pada intinya laporan keuangan akuntansi syariah sebagian besar sama dengan laporan keuangan akuntansi konvensional namun

---

<sup>9</sup> Ahmad Taufiq Harahap, *"Perkembangan Akuntansi Syariah di Indonesia"*, Jurnal Warta, Edisi 53, Juli 2017, hlm.5.

<sup>10</sup> Muammar Khaddafi, dkk., hlm.17.

ada beberapa tambahan laporan keuangan yang sesuai dengan aturan syariat.

Seorang ahli menyatakan jenis laporan keuangan akuntansi Islam dibagi menjadi 7 yakni:

1. Daftar neraca yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan di suatu waktu tertentu
2. Laporan laba rugi yang memaparkan seluruh pendapatan dan beban perusahaan pada satu periode
3. Laporan arus kas yang memaparkan transaksi kas masuk dan keluar, serta dibagi menjadi 3 kelompok yaitu:
  - a) Transaksi suatu kegiatan
  - b) Transaksi dalam hal pembiayaan
  - c) Transaksi berkaitan dengan investasi
4. Laporan sumber dan penggunaan dana biasa disebut dengan laporan posisi keuangan perusahaan
5. Laporan posisi keuangan menggambarkan mengenai semua transaksi yang telah terjadi dan berhubungan dengan kas
6. Laporan pendukung meliputi laporan laba ditahan, daftar perubahan modal, dan daftar perhitungan HPP.
7. Catatan atas laporan keuangan menunjukkan penjelasan yang lebih detail atas laporan keuangan.<sup>11</sup>

Selain dari 7 laporan tersebut masih ada satu jenis lagi yakni laporan perubahan modal yang menunjukkan adanya akun yang berubah berkaitan dengan modal saham PT ataupun perusahaan perseroan. Berikut adalah aturan dari 8 laporan tersebut:

1. Neraca yang memaparkan total, biaya, ketentuan dan penyisihan kerugian, dan akun aktiva biasanya dicatat berdasarkan urutan cepat tidaknya aktiva tersebut dirubah menjadi kas atau dipakai untuk operasional
2. Laba rugi meliputi pendapatan, biaya, untung, dan rugi. Laporan ini menggunakan sistem perbandingan atau pengaitan (*matching concept*)

---

<sup>11</sup> Windari, "Laporan Akuntansi Islam Bukan Sekedar Pertanggungjawaban Sosial", Jurnal At-Tijarah, Vol.2, No.1, Januari-Juni 2016.



3. Perubahan dana investasi terikat meliputi rentang waktu laporan, sisa, untung/rugi dan sisa akhir, sifat hubungan bank, hak dan kewajiban, laporan modal pemilik dilaporkan dengan rentan waktu tertentu
4. Sumber dan penggunaan dana ZIS meliputi rentang waktu, kerangka dalam penentuan zakat, total yang bisa diterima/disalurkan, dan sisa akhir.
5. Sumber dan penggunaan qardhul hasan mengungkapkan periode, total, distribusi, perolehan, dan sisa akhir.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Thomson, *Pengantar Akuntansi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), hlm. 28